































Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha manusia untuk membimbing anak yang belum dewasa menuju tingkat kedewasaannya dalam arti sadar dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatan yang telah dilakukannya.

Persoalan pendidikan begitu dinamis seiring dengan perkembangan zaman, untuk itu pendidikan diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam rangka mencapai kesejahteraan lahir dan batin. Oleh karena itu pendidikan diharapkan berperan dalam mengembangkan perilaku kreatif, produktif, efisien dan dinamis serta menumbuhkembangkan pemahaman akan makna kehidupan dan kesadaran akan pentingnya peranan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan salah satu misinya adalah memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi daerah dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah. Pembinaan pendidikan dasar dan menengah adalah mewujudkan manajemen pendidikan atau masyarakat dengan memperkenalkan dewan pendidikan di tingkat kabupaten/kota serta pemberdayaan atau pembentukan komite sekolah ditingkat sekolah.

Komite Sekolah dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas). Komite Sekolah









masyarakat untuk pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.<sup>6</sup>







yang baik dengan seluruh *stakeholders* khususnya dengan orang tua murid. Disamping itu kepala sekolah harus mampu merumuskan dan mensosialisasikan misi dan visi madrasah pada seluruh staff, mengembangkan filsafat mutu dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi *Parent’s Day* Dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Waru 1 Kurek Sari Sidoarjo”.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi *Parent's Day* dalam meningkatkan partisipasi orang tua di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kurek Sari Waru 1 Sidoarjo?
2. Apa saja program orang tua dalam Implementasi *Parent's Day* dalam meningkatkan partisipasi orang tua di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kurek Sari Waru 1 Sidoarjo?
3. Apa faktor pendukung dan *penghambat* implementasi *Parent's Day* dalam meningkatkan partisipasi orang tua di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kurek Sari Waru 1 Sidoarjo?

### C. Tujuan

1. Untuk mengetahui dan memahami Implementasi *Parent's Day* di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kurek Sari Waru 1 Sidoarjo .
2. Untuk mengetahui program apa saja yang disiapkan orang tua dalam Implementasi *Parent's Day* di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kurek Sari Waru 1 Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi *Parent's Day* dalam meningkatkan partisipasi orang tua di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kurek Sari Waru 1 Sidoarjo.

#### D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan.
  - b. Sebagai bahan informasi, masukan dan evaluasi bagi para praktisi pendidikan dalam pentingnya peran orang tua dalam pendidikan.
  - c. Sebagai penambah wawasan keilmuan dan memperkaya pengalaman serta melatih diri mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah di peroleh dalam proses perkuliahan.
2. Secara praktis
  - a. Sebagai masukan dan pemahaman bagi kepala sekolah untuk membangun efektifitas dan efisiensi dalam pendayagunaan sumber-sumber pendidikan serta membangun relasi yang baik dengan masyarakat.



- b. Sebagai masukan pada lembaga pendidikan dalam menerapkan *Parents Day* sehingga memberikan efek yang positif terhadap kemajuan lembaga.

### E. Definisi Operasional

Menurut Black dan Champion untuk membuat definisi operasional adalah dengan memberikan makna pada suatu konstruk atau variabel dengan menetapkan "operasi" atau kegiatan yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel.<sup>8</sup>

Untuk lebih jelas serta mempermudah pemahaman lebih lanjut dan menghindari kesalahpahaman dari maksud penulis, maka penulis menegaskan definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

- Implementasi : Penerapan, penggunaan implemen dalam kerja, pelaksanaan, pengerjaan hingga menjadi wujud, pengejawantahan.<sup>9</sup>
- Parent's Day : adalah hari orang tua, dimana orang tua bertindak sebagai pendidik di dalam proses belajar mengajar sesuai dengan background kehidupannya masing-masing.
- Partisipasi : Keikutsertaan atau peran serta. Jadi yang dimaksud disini adalah segala sesuatu hal yang berhubungan dengan peran orang tua sebagai upaya meningkatkan partisipasinya di

<sup>8</sup>, E. Koeswara, dkk, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 1999), h. 161.

<sup>9</sup> M. Dahlan, Y. Al-Barry, L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah* (Surabaya : Target Press Surabaya, 2003), h. 306

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Waru 1 Kureksari  
Sidoarjo.

Dari penegasan judul di atas, dapat penulis artikan bahwa judul skripsi ini sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Waru 1 Kureksari Sidoarjo dengan cara menerapkan program pembelajaran *Parent's Day* untuk meningkatkan partisipasi orang tua, sehingga kemudian masyarakat khususnya orang tua bisa terlibat langsung dalam penyelenggaraan pendidikan yang akhirnya akan berdampak kepada peningkatan mutu atau kualitas madrasah.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi 5 ( lima ) bab, yaitu:

Bab pertama, merupakan pendahuluan berisi tentang latar belakang pentingnya penelitian ini diungkapkan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan kajian pustaka sebagai landasan teori dalam penelitian dan penulisan skripsi. Pada bab ini berisi pembahasan yang berkaitan dengan *Parent's Day* landasan teori tentang otonomi daerah, pendidikan berbasis masyarakat, peran masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan Masalah peningkatan partisipasi orang tua: pengertian mutu, faktor-faktor yang mempengaruhi mutu, usaha peningkatan mutu, pengertian tentang partisipasi

orang tua, orang tua sebagai pendidik, serta strategi dalam meningkatkan partisipasi orang tua.

Bab ketiga, merupakan bab yang mendiskripsikan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang didalamnya dideskripsikan metode dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, merupakan laporan hasil penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh. Bab ini memuat tentang deskripsi singkat obyek penelitian yang meliputi: Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kurek Sari Waru 1 Sidoarjo, keadaan guru, karyawan, siswa, dan kondisi sekolah beserta struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kurek Sari Waru 1 Sidoarjo. Selain itu pada bab IV ini juga didapatkan analisis data yang telah diteliti mengenai Implementasi parents day Dalam Meningkatkan partisipasi orang tua Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kurek Sari Waru 1 Sidoarjo, program-program orang tua beserta faktor pendukung dan faktor penghambat.

Bab kelima, merupakan penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran.







keempat pembahasan dan pemantapan system pendidikan nasional berdasarkan prinsip desentralisasi, otonomi dan manajemen; kelima, peningkatan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan pemerintah dan masyarakat dan keenam, mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh.

*Kedua*, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional lebih berorientasi pada pencapaian target-target tertentu, seperti target-target kurikulum, yang pada gilirannya mengabaikan proses pembelajaran efektif dan mampu menjangkau seluruh ranah dan potensi anak didik. Desentralisasi tidak berarti pengurangan substansi pendidikan menjadi substansi yang sangat bersifat lokal dan sempit, dengan orientasi pendidikan yang provinsialistik dan merangsang sentimen kedaerahan. Dengan kata lain, desentralisasi pendidikan berarti pelimpahan dan wewenang lebih luas kepada daerah untuk membuat perencanaan dan pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan, namun tetap mengacu kepada tujuan pendidikan nasional sebagai upaya pencapaian tujuan.

Di era desentralisasi ini, sekolah menerapkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah ( MPMBS) sebagai model manajemen yang memberikan *otonomi* yang lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah. ( guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa dan masyarakat ) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan



pendidikan nasional. Dengan otonomi yang lebih besar dalam pengelolaan sekolahnya sehingga sekolah lebih mandiri.

Dalam kerangka ini, depdiknas hanya memainkan fungsi koordinatif yang menetapkan standarisasi minimal, yang dalam segi *contents*, misalnya, melalui kurikulum yang berpusat pada kompetensi dasar” (*basic kompetensi*). Selebihnya, kurikulum dirancang dan dilaksanakan sesuai kebutuhan dan relevansinya dengan masyarakat. Mengutip malik fadjar, konsep manajemen berbasis sekolah adalah pengelolaan sekolah dengan otonomi luas, partisipasi masyarakat yang tinggi, tetapi tetap dalam rangka kebijakan nasional.

Dengan pemahaman seperti itu, maka desentralisasi pendidikan dapat mendorong terbentuknya kemandirian dan rasa percaya diri di lingkungan pemerintahan dan masyarakat daerah.<sup>11</sup>

## 2. Pendidikan Berbasis Masyarakat ( *Community-Based Education* )

Partisipasi masyarakat menekankan pada “partisipasi” langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Pendidikan berbasis masyarakat merupakan perwujudan demokratisasi pendidikan melalui perluasan pelayanan pendidikan untuk kepentingan masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat menjadi sebuah gerakan penyadaran masyarakat untuk terus belajar sepanjang hayat dalam mengatasi tantangan kehidupan yang selalu berubah-ubah.

<sup>11</sup> Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* ( Jakarta: Buku Kompas, 2006 ), h.6



Jenis pendidikan ini yang dikembangkan atas inisiatif warga masyarakat untuk menjawab problema hidupnya, dikelola secara mandiri dengan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki masyarakat serta menekankan pentingnya partisipasi setiap warga pada setiap kegiatan belajar. Oleh karena itu, pendidikan berbasis masyarakat pada dasarnya dirancang oleh masyarakat untuk membelajarkan mereka sendiri sehingga lebih berdaya, dalam arti memiliki kekuatan untuk membangun dirinya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya.

Secara konseptual, pendidikan berbasis masyarakat adalah model penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada prinsip “dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat”. Pendidikan dari masyarakat artinya pendidik memberikan jawaban atas kebutuhan masyarakat. pendidikan oleh masyarakat artinya masyarakat ditempatkan sebagai subyek/pelaku pendidikan, bukan objek pendidikan. Pada konteks ini, masyarakat dituntut peran dan partisipasi aktifnya dalam setiap program pendidikan. Adapun pengertian pendidikan untuk masyarakat artinya masyarakat diikutsertakan dalam semua program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mereka. Secara singkat dikatakan, masyarakat perlu diberdayakan, diberi Peluang dan kebebasan untuk mendesain, merencanakan, membiayai, mengelola dan





Tahun 2003 yang terdiri dari 22 Bab dan 77 pasal tersebut juga merupakan pengejawantahan dari salah satu tuntutan reformasi yang marak sejak tahun 1998.

Perubahan mendasar yang dicanangkan dalam Undang-undang Sisdiknas yang baru tersebut antara lain adalah demokratisasi dan desentralisasi pendidikan, peran serta masyarakat, tantangan globalisasi, kesetaraan dan keseimbangan, jalur pendidikan, dan peserta didik.

Dengan demikian Peran serta Masyarakat dalam pendidikan sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan peran yang sudah ada dengan lebih terarah dan terencana dengan baik sehingga kepedulian masyarakat terhadap pendidikan sangat tinggi dengan aktif berperan serta sesuai dengan tata laksana yang benar. Pendidikan tanpa dukungan dan keikutsertaan masyarakat dalam mensukseskannya akan menyebabkan malproduct dan hanya mengejar status bukan keahlian dan mengantisipasi kebutuhan masyarakat.

Dalam UU sisdiknas no 20/2003 pasal 55 tentang Pendidikan Berbasis Masyarakat disebutkan sebagai berikut :

- 1) Masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat.





- 2) Mendorong perubahan sikap dan persepsi masyarakat terhadap rasa kepemilikan sekolah, tanggung jawab, kemitraan, toleransi dan kesediaan menerima sosial budaya.
- 3) Mendukung inisiatif pemerintah dalam meningkatkan dukungan masyarakat terhadap sekolah, khususnya orang tua dan anggota masyarakat lainnya melalui kebijakan desentralisasidan.
- 4) Mendukung peranan masyarakat mengembangkan inovasi kelembagaan, untuk melengkapi, meningkatkan, dan mengganti peran sekolah untuk meningkat mutu pendidikan.<sup>16</sup>

### 3. Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan

Dalam kamus bahas Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta kegiatan atau keikut sertaan peran serta. Menurut Dr. Made Pidarta, prtisipasi adalah pelibatan seseorang atau beeberapa orang dalam seuatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakanserta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

Demokratisasi penyelenggaraan pendidikan, harus mendorong pemberdayaan masyarakat dengan memperluas partisipasi masyarakat dalam pendidikan yang meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan

<sup>16</sup> Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* ( Jakarta: Buku Kompas, 2006 ), h. 7

dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan (pasal 54 ayat 1). Masyarakat tersebut dapat berperan sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan (pasal 54 ayat 2). Oleh karena itu masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan yang berbasis masyarakat, dengan mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan, serta manajemen dan pendanaannya sesuai dengan standard nasional pendidikan (pasal 55 ayat 1 dan 2). Dana pendidikan yang berbasis masyarakat dapat bersumber dari penyelenggara, masyarakat, pemerintah (pusat), pemerintah daerah dan/atau sumber lain (pasal 55 ayat 3). Demikian juga lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat dapat memperoleh bantuan teknis, subsidi dana, dan sumber daya lain secara adil dan merata dari pemerintah (pusat) dan pemerintah daerah.

Partisipasi masyarakat tersebut kemudian dilembagakan dalam bentuk dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah. Dewan pendidikan adalah lembaga mandiri yang beranggotakan berbagai unsur masyarakat yang peduli terhadap pendidikan. Sedangkan komite sekolah/madrasah adalah lembaga mandiri yang terdiri dari unsur orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan (pasal 1 butir 24 dan 25). Dewan pendidikan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan, dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan









c. Jenis-jenis dan aspek partisipasi masyarakat

Ada beberapa jenis peran masyarakat yang dapat kita bedakan, adapun bentuk dan aspek umum yang dilakukan adalah:

1) Sumbangan pemikiran

Sumbangan pemikirandapat dilakukan berupa tulisan, lisan, saran-saran lainnya dalam konsultasi rutin antara pengelola sekolah dengan tokoh-tokoh dan warga masyarakat.sumbangan pemikiran yang terstruktur dan berdampak langsung dalam pengelolaan sekolah adalah melalui Komite Sekolah. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam komite sekolah akan langsung mempunyai akses luas dan berkewajiban memberikan sumbangan pemiran dan tenaganya yang dapat menjadi keputusan program sekolah. Oleh karena itu, anggota komite sekolah, seharusnya ialah tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh, mempunyai gagasan baik dan jauh kedepan serta mempunyai dedikasi bagi dunia pendidikan melalui komote sekolah.

## 2) Sumbangan tenaga

Kebanyakan warga masyarakat desa memiliki strata ekonomi menengah kebawah, dan tidak dapat dipungkiri bahwa peserta pendidik sekolah swasta dipedesaan dari keluarga kurang mampu. Oleh karena itu adalah sangat bijak jika komite sekolah juga memungkinkan orang tua peserta pendidik membayar beban sekolah anak-anaknya dalam bentuk tenaga berupa melakukan perbaikan



gedung, memelihara kebun sekolah atau menyumbangkan tenaga sebagai narasumber atau pelatihan dalam bidang keterampilan atau kerajinan tertentu. Sumbangan jenis ini sering nilainya jauh lebih besar dari nilai uang. Orang tua peserta didik merasa mempunyai harga diri dan berguna sehingga kemudian akan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap sekolah.

### 3) Sumbangan barang

Tidak sedikit wali murid yang strata ekonominya menengah keatas, akan tetapi mereka tidak punya keahlian dan keterampilan yang akan mereka sumbangkan. Sekoalah dan Komite sekolah dapat menyarankan orang tua untuk menyumbangkan produk ladang, pertanian, perkebunan, atau hasil lau sebagai pengganti uang sekolah. Barang-barang sepertiini dapat ditukar dengan uang jika sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti semen, batu, kayu dan barang-barang yang lainnya. Akan tetapi pengelola sekolah harus transparansi kepada masyarakat bahwa apa yang mereka sumbangkan benar-benar digunakan untuk kepentingan sekolah.

4) Memberi kemudahan dan peluang

Peran serta masyarakat dalam bentuk memberikan kemudahan dan peluang sering sangat berharga dalam perkembangan sekolah. Masyarakat atau kelompok masyarakat dapat memberikan sumbangan dalam bentuk memberikan kemudahan kepada sekolah dalam



Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, afektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Dengan adanya manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas atau di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses belajar pembelajaran.

Pendidikan akan bermutu jika sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat ( benchmark) dapat dipenuhi. Apabila suatu sekolah telah mencapai standart mutu yang telah dipersyaratkan, maka sekolah tersebut secara bertahap mampu mencapai mutu yang berkompetitif baik yang bertaraf nasional maupun internasional. Kemudian perlu menerapkan pengawasan yang intensif, agar semua pelaksanaan program dan kegiatan dapat memenuhi standart dan pencapaiannya terukur. Pengawasan dan control yang terukur dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan supervisi baik yang dilakukan oleh pemerintah, pengawas sekolah,



Selain itu kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan factor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

Mutu atau kualitas merupakan usaha sekolah untuk memberikan pelayanan terbaik bagi peserta didik. Arcaro menyebutkan bahwa dasar misi peningkatan kualitas sebuah sekolah adalah mengembangkan program yang memenuhi kebutuhan pengguna, seperti siswa dan masyarakat.

<sup>20</sup> Sagala, *Kemampuan Professional Guru...*, h193









## 5. Hubungan Sekolah Dan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, kebutuhan, program-program, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya, sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Dengan perkataan lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis.

Sedangkan hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain:

- memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak,
- memperkokoh tujuan dan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, dan
- menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

Jika hubungan sekolah dengan masyarakat jalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi. Agar terciptanya hubungan yang baik antara sekola

dengan masyarakat, masyarakat perlu memahami dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan. Gambaran sekolah ini dapat diinformasikan kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua murid, bulletin bulanan, penerbit surat kabar dll.

Kepala sekolah yang baik merupakan salah satu kunci untuk bisa menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat secara efektif karena harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi terhadap peserta didik di sekolah dan apa yang difikirkan oleh orang tua

Dan untuk merealisasikan tujuan tersebut banyak cara yang bisa dilakukan agar bisa menarik simpatik masyarakat terhadap sekolah dan menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat di antaranya adalah: dengan memberitahu masyarakat mengenai gambaran mengenai kondisi sekolah dan program-program sekolah, baik program yang telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan maupun program yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan.

Dan jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan harmonis dan penuh rasa tanggung jawab maka masyarakat akan semakin memahami dan menyadari pentingnya memajukan sekolah demi pendidikan anak didik dan perkembangan anak didik. Namun tidak berarti pada masyarakat yang masih kurang menyadari pentingnya pendidikan, maka sekolah dituntut untuk lebih aktif dan kreatif untuk menciptakan hubungan





E. Mulyasa juga mengungkapkan: “bahwa sesungguhnya maksud hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi untuk meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktek, serta mendorong minat, dan kerja sama dalam usaha memperbaiki sekolah”.<sup>24</sup>

## 6. Jenis Hubungan masyarakat dengan Sekolah

Menurut ngalim purwanto ada 3 jenis hubungan masyarakat yang bisa dikembangkan, yaitu:

### a. Hubungan Edukatif

Yang dimaksud dengan edukatif ialah hubungan kerja sama dalam mendidik murid, antara guru di sekolah dan orang tua dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip yang dapat mengakibatkan keraguan pendirian dan sikap pada diri murid. Antara guru dan orang tua tidak berselisih paham tentang norma-norma etika maupun norma social yang hendak ditanamkan kepada murid. Kerja sama ini juga dalam usaha memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk belajar di sekolah maupun di rumah, dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut kesulitan belajar maupun kenakalan murid. Kerja sama ini dapat direalisasikan dengan mengadakan pertemuan secara periodik antara guru-guru di sekolah dengan orang tua murid sebagai anggota BP3.

b. Hubungan kultural

Hubungan cultural adalah usaha kerjasama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Tindakan berlebihan jika sekolah dijadikan barometer bagi maju















Keteladanan orang tua sangat berguna sekali dan memiliki pengaruh besar dalam mendidik anak yang baik. Sesungguhnya anak apabila terus diarahkan kepada kebaikan, maka jiwanya akan sehat dan bersih karena seorang anak tidak akan mengerti tentang kewajiban dan dasar-dasar pendidikan utama jika tidak diarahkan oleh pendidiknya pada akhlak yang mulia, mengerti tanggung jawab dan mau meneladani perbuatan yang jujur.

Orang tua dalam keluarga sangat diperlukan eksistensinya. Tanpa adanya orang tua suatu keluarga tidak akan sempurna. Orang tua selalu memperhatikan keadaan keluarga juga penting sekali. Bagaimanapun keadaan orang tua adalah sebagai penyetir atau pemegang kendali dalam keluarganya. Karena itu jika keluarga sudah tidak berada pada jalur ini, maka akan resahlah dalam keluarga tersebut. Dan apabila keluarga menginginkan kebahagiaan, maka orang tua harus memperhatikan jalur ini dan mengetahui fungsinya.

Anak sebagai anggota keluarga diharapkan akan mempunyai perilaku yang baik. Karena anak yang baik akan menambah kebahagiaan dalam suatu keluarga. Eksistensi anak dalam keluarga juga diperlukan. Sehingga keluarga tanpa adanya anak akan kurang lengkap pula. Dengan adanya anak dan orang tua saling membutuhkan. Karena itu orang tua harus sadar bahwa anak adalah bagian dari hidupnya. Anak dididik secara intensif sehingga anak menjadi baik.

Karena tugas yang diemban orang tua yang tidak ringan, maka setiap orang tua yang Islam mempunyai tugas pula dalam menanamkan atau



membentuk kepribadian muslim. Kepribadian muslim harus menjadi idola bagi setiap keluarga muslim. Anak yang mempunyai kepribadian muslim akan mudah diarahkan pada kemajuannya. Oleh karena itu orang tua harus tahu dan selalu berusaha untuk membentuk kepribadian muslim kepada anak-anaknya.

### 3. Orang Tua Sebagai Pendidik

Peran orang tua yang pertama dan utama adalah sebagai pendidik. Sejak kelahirannya, pendidik harus selalu diperankan terhadap anak. Bahkan dalam ajaran Islam pendidikan dikenalkan sebelum kelahiran anak, yang disebut dengan pendidikan pranatal. Pendidikan ini diberikan kepada anak yang masih dalam kandungan tersebut. Melakukan perbuatan baik ini diharapkan anak akan merasakan dampak psikologinya.

Orang tua yang secara sadar mendidik anak-anaknya akan selalu dituntut oleh tujuan pendidikan, yaitu ke arah anak dapat mandiri, ke arah satu kepribadian yang utama. Dengan demikian pengaruh pendidikan yang pertama itu adalah sangat besar.

Di dalam Islam, Rasulullah SAW secara jelas mengingatkan akan pentingnya pendidikan keluarga ini, sebagaimana hadistnya yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجَّسَانِهِ. (رواه مسلم).

Sehubungan dengan peran orang tua sebagai pendidik Muhammad Athiyah Al-Abrasyi mengatakan beberapa pengaruhnya terhadap anak

a. Dalam gaya dan bicara, anak mulai berbicara dengan bahasa ibu, jika isi pembicaraan itu baik, akan menjadi baik pula pembicaraan anak, karena

- Sistem di atas mengharapkan orang tua hendaknya selalu membiasakan diri berbahasa yang baik. Bahasa akan secara tidak sadar

<sup>36</sup> Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Riyadl: Baitu al-Afkar al-Dauliyah li al-Nasyr wa al-Tauzi', 1998), h, 1068





- 1) Dorongan atau motivasi cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan anak.
- 2) Dorongan atau motivasi kejiwaan moral, sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya.
- 3) Tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keluarga, yang pada gilirannya juga menjadi bagian dari masyarakat, bangsa dan negara bahkan kemanusiaan.

Beberapa hal di atas apabila dilakukan orang tua, maka kebaikan dari keluarga tersebut tidak hanya berekses kepada keluarga itu sendiri, akan tetapi lebih jauh lagi pada masyarakat.

#### 4. Faktor Bimbingan Orang Tua dalam Belajar

Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh orang tua untuk dapat memilih model yang tepat, orang tua hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip umum sebagai berikut:

- a. Memperhatikan kecenderungan peserta didik. Prinsip ini memberikan landasan bagi orang tua untuk memberikan pada peserta didik hanya bahan ajar yang sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki, yaitu bakat minat, lingkungan dan kesiapan, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari proses belajar mengajar.
- b. Aktivitas individual para peserta didik. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua dengan melibatkan mereka dalam setiap kegiatan yang dilakukannya, memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpikir dan berbuat, serta









Kedua faktor tersebut di atas adalah resep keberhasilan dakwah rasulullah SAW. Di dalam menyampaikan risalah Islamiyah kepada umatnya. Ke dalam dirinya, beliau tanamkan perintah Allah yang berbunyi:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ. (ال عمران: ١٥٩)

*“Maka disebabkan rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu berikap kasar, lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu”.<sup>41</sup>*

Selanjutnya sikap lemah lembut dan sabarnya itu akan memantulkan sikap bijaksana yang tentunya akan membuat senang hati anak-anak, dan orang tua dapat menyampaikan materi secara metodologis disesuaikan dengan tingkat dan kadar kemampuan anak didik

## 5. Hubungan Orang Tua dengan Sekolah

Ditinjau dari perannya hubungan antara orang tua dengan sekolah yang dalam hal ini madrasah dapat dilihat dari dua segi yaitu:

- a. Sekolah sebagai partner dari orang tua di dalam melaksanakan fungsi pendidikan

Dilihat dari segi sudut pandang pertama, yaitu sekolah sebagai partner orang tua berarti kedua-duanya dilihat sebagai pusat-pusat yang potensial. Pertama fungsi pendidikan di sekolah sedikit banyak dipengaruhi oleh corak

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1983), h. 103





















### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.<sup>48</sup>

Dari definisi di atas dapatlah dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

### B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data dilapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia, yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen-dokumen lainnya dapat pula

<sup>48</sup> Lex J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.4.



















- c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kurek Sari Waru 1 Sidoarjo selaku objek penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan
    - a. Mengadakan observasi langsung ke Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kurek Sari Waru 1 Sidoarjo terhadap pelaksanaan Pembelajaran dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
    - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
    - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
    - d. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh



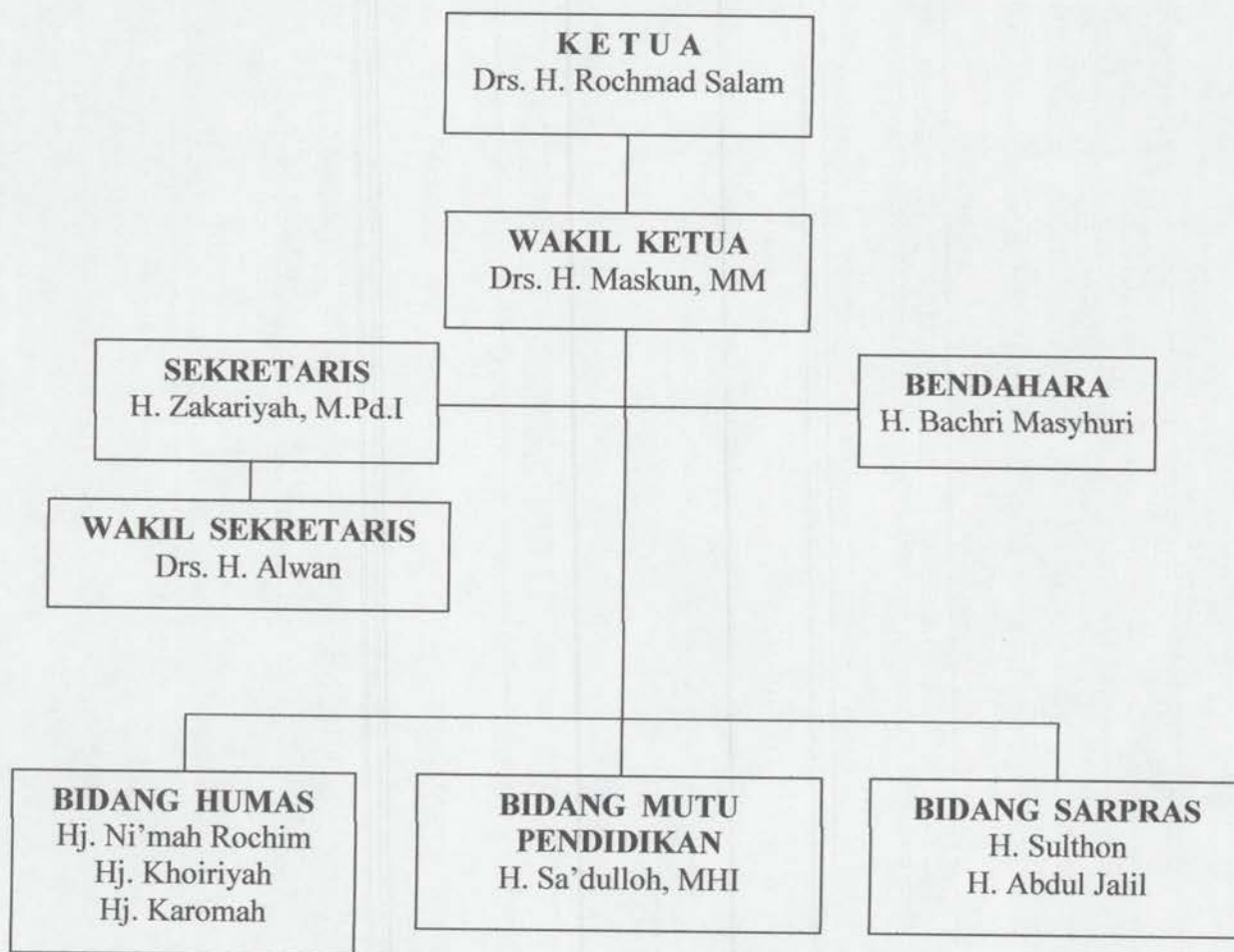


MINU Waru I sejak tahun pelajaran 2003-2004 telah ditunjuk oleh LP. Maarif Jawa Timur menjadi Madrasah Unggulan tingkat dasar untuk mewujudkan pendidikan Islam berkualitas yang terjangkau oleh masyarakat kelas menengah ke bawah. Di tengah-tengah komoditasi pendidikan, pendidikan menjadi mahal dan sulit terjangkau. Namun, MINU Waru memberikan pelayanan pendidikan berkualitas dengan biaya yang terjangkau. MINU Waru I memperkenalkan model pendidikan Islam bermutu yang akan menjadi acuan bagi madrasah-madrasah, khususnya di lingkungan LP Maarif Jawa Timur.

### 3. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi setiap lembaga sangat di perlukan, karena dengan adanya struktur organisasi pelaksanaan suatu program kerja dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam melaksanakan program yang dibuat oleh kepala sekolah maupun kebijakan-kebijakan yang dibuat bersama, perlu adanya orang-orang yang bertugas dalam bidang-bidang yang telah ditentukan tersebut. Dengan struktur organisasi pelaksanaan program akan dapat berjalan dengan lancar dan teratur, secara efektif dan efisien. MINU Waru 1 Kureksari Sidoarjo sebagai lembaga pendidikan juga memiliki struktur organisasi yang mengatur tata kerja lembaga pendidikan tersebut. Untuk lebih jelasnya lihat pada berikut ini:

**STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS SEKOLAH  
MINU WARU I KUREKSARI**







## 2. Identitas Madrasah

- |                                      |                                      |
|--------------------------------------|--------------------------------------|
| a. Nama Sekolah                      | : MINU Waru I                        |
| b. Nomor Statistik Sekolah           | : 112050217148                       |
| c. Propinsi                          | : Jawa Timur                         |
| d. Otonomi Daerah                    | : Kab. Sidoarjo                      |
| e. Kecamatan                         | : Waru                               |
| f. Desa/Kelurahan                    | : Kureksari                          |
| g. Jalan dan Nomor                   | : Nusa Indah, 170                    |
| h. Telepon                           | : (031) 8546568                      |
| i. Daerah                            | : Pedesaan                           |
| j. Status Sekolah                    | : Swasta                             |
| k. Kelompok Sekolah                  | : -                                  |
| l. Akreditasi                        | : A                                  |
| m. Surat Keputusan/SK Nomor          | : A/Kw.13.4/MI/3918/2007             |
| n. Penerbit SK (Ditandatangani oleh) | : Kakanwil Depag Propinsi Jawa Timur |
| o. Tahun Berdiri                     | : 1939                               |
| p. KBM                               | : Pagi                               |
| q. Bangunan Sekolah                  | : Milik Sendiri                      |
| r. Lokasi Sekolah                    | : Perkampungan                       |
| s. Jarak ke Pusat Kecamatan          | : 3 KM                               |
| t. Jarak ke Pusat Otoda              | : 15 KM                              |







**c. Profil Siswa**

- 1) Memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil
- 2) Hapal Al-qur'an Juz 30
- 3) Berkepribadian Islam dan berakhlak mulia:
- 4) Memegang prinsip
- 5) Berpikiran terbuka
- 6) Perhatian Tinggi
- 7) Simpatik
- 8) Santun
- 9) Jujur
- 10) Tenggang Rasa
- 11) Bertanggung Jawab
- 12) Kooperatif
- 13) Kreatif
- 14) Patriotis dan Nasionalis
- 15) Berprestasi
- 16) Etos Kerja Tinggi
- 17) Mandiri
- 18) Kemampuan Hipotetical and divergent Thinking
- 19) Kritis
- 20) Berwawasan
- 21) Pemikir





- i.

la

at



Kureksari Sidoarjo secara terus menerus dan berkesinambungan memberikan pelatihan kepada guru-guru agar memiliki SDM yang berkualitas. Untuk mengupayakan guru-guru yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang tinggi, maka mulai sejak pertama kali dilakukan perekrutan tenaga pendidik atau pengajar, Proses rekrutmen dan wawancara dalam pengambilan tenaga pengajar ini dilakukan secara profesional dengan mengedepankan kualitas dan kapabilitas keilmuan yang dimiliki oleh calon pengajar atau pendidik. Karena tenaga pendidik merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan kualitas yang akan dihasilkan oleh peserta didik. Dan pendidik dalam hal ini guru merupakan ujung tombak dari semua proses belajar mengajar.

Terkait dengan hal tersebut, dalam salah satu tujuan yang dirumuskan oleh MINU Waru 1 Kureksari Sidoarjo yang berbunyi diantaranya adalah memiliki tenaga guru/staf/Tata usaha/ karyawan yang berkualitas/profesional dan sarana belajar yang sesuai dengan fungsi dan tujuan. Sesuai dengan tujuan tersebut diatas maka MINU Waru 1 Kureksari Sidoarjo benar-benar menyaring guru-guru yang s sesuai dengan kualifikasi akademik daan keilmuan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dari pola penyaringan tersebut, maka guru yang ada di MINU Waru 1 Kureksari Sidoarjo memiliki kualifikasi akademik yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan terakhir guru yang rata-rata adalah sarjana S-I bahkan ada juga yang magister.







Sedangkan dilihat dari tingkat kelulusannya, MINU Waru 1 Kureksari Sidoarjo semenjak berdiri dari tahun 1993 sampai 2008 memiliki prestasi yang sangat baik dengan rata-rata tingkat kelulusan diatas 95 % tiap tahun.

Sementara itu untuk mendapatkan siswa yang benar-benar berkualitas maka MINU Waru 1 Kureksari Sidoarjo menetapkan beberapa kreteria persyaratan dan seleksi masuk bagi calon siswa. Persyaratan tersebut meliputi persyaratan umum dan persyaratan administrasi. Salah satu persyaratan yang membedakan MINU Waru 1 Kureksari dengan madrasah lainnya yaptu di MINU kurek sari sidoarjo sebelum masuk sekolah, siswa yang sudah dinyatakan diterima di MINU kurek sari sidoarjo harus mengikuti training atau pelatihan dasar tentang bahasa inggris, sehigga kemudian ketika anak tersebut sudah masuk ke lingkungan madrasah, mereka tidak lagi kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan madrasah.

Secara geografis kebanyakan Siswa MINU Waru 1 Kureksari Sidoarjo berasal dari daerah sekitar Sidoarjo, walau tidak menutup kemungkinan dari daerah lain seperti madiun, mojokerto bahkan lamongan. Sementara itu mayoritas wali muridnya siswa bekerja sebagai petani, wiraswasta dan Pegawai Negeri Sipil.



### B. Penyajian Data

Data yang akan penulis paparkan ini merupakan hasil penelitian mengenai *"Implementasi Parent's Day Dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Waru Kureksari I Sidoarjo"*. Penulis telah memperoleh data dengan teknik interview, observasi dan dokumentasi. *Parent's Day*. Adapaun data yang penulis peroleh yaitu melalui kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah, orang tua dan siswa serta pengamatan langsung dari proses belajar mengajar di madrasah ibtidaiyah nahdlatul ulama waru kureksari I sidoarjo. Untuk memperjelas dalam penyajian data ini, maka penulis susun berdasarkan tiga kategorisasi, yakni tentang Implementasi *Parent's Day* Dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Waru Kureksari I Sidoarjo, program-program yang ada dalam penerapan *Parent's Day* Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Waru Kureksari I Sidoarjo, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *Parent's Day* di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Waru Kureksari I Sidoarjo.

**1) Implementasi *Parent's Day* Dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Di MINU I Kurek Sari Waru Sidoarjo.**

Desentralisasi pendidikan di Indonesia memang merupakan ikutan dari pelaksanaan desentralisasi pemerintahan umum. Namun demikian, kesempatan adanya desentralisasi pendidikan ini perlu dimanfaatkan







proses belajar mengajar, sehingga orang tua bisa mengerti kondisi anak di dalam kelas atau di luar kelas yang akhirnya kemudian masyarakat atau orang tua memahami betapa sulitnya guru mengajar siswa di sekolah dan orang tua juga bisa mengerti tingkah laku anak mereka di sekolah serta memahami apa yang dibutuhkan anak mereka di sekolah sehingga kemudian setelah mereka faham dengan keadaan anak disekolah, mereka akan dengan suka rela ikut berpartisipasi menyumbangkan materi mereka kepada sekolah dan juga menyumbangkan ide-ide dan segenap pemikiran mereka untuk membuat madrasah lebih maju dan lebih berkualitas<sup>59</sup>.

Menurut Ibu Salis Konsep awal dibentuknya program *Parent's Day* di sekolah ini yang *pertama* adalah karna adanya Otonomi Daerah, dimana pemerintah dalam hal ini memberikan kewenangan tersendiri kepada tiap lembaga atau sekolah untuk mengembangkan sekolahnya masing-masing sesuai dengan apa yang dibutuhkan sekolah tersebut. Yang *kedua* karna adanya kunjungan yang dilakukan oleh pihak sekolah ke SD leb malang yang mana disekolah tersebut menerapkan program *Parent's Day* yang kemudian pihak sekolah berinisiatif untuk menerapkan program ini di Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama Waru I Sidoarjo. Pihak sekolah merasa bahwa masyarakat dan orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga partisipasi mereka sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maka dari itu program ini diterapkan di

<sup>59</sup> Wawancara dengan ibu Mila tgl Oktober 2011

Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama Waru I Sidoarjo. program ini membutuhkan keterlibatan langsung orang tua dalam pendidikan anak secara formal.<sup>60</sup>

Adapun prinsip dan Implikasi program *Parent's Day* di MINU I Waru kurek Sari Waru I Sidoarjo diantaranya ialah siswa mampu menghadapi masa depannya. Sehingga dibutuhkan kemampuan belajar yang harus ditumbuhkan pada anak yang mencakup:

- a) Proses untuk memiliki dan mengolah informasi
- b) Proses untuk memiliki keterampilan tingkat tinggi
- c) Proses mengevaluasi hasil belajarnya sendiri
- d) Motivasi yang tepat dan proses memiliki konsep ilmu pengetahuan yang tepat.

Menurut Bapak Hudan adapun bentuk implementasi *Parent's Day* di MINU Waru 1 Kureksari Sidoarjo yaitu:

- a) Perencanaan *Parent's Day* dalam proses pembelajaran

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam hal perencanaan ini adalah:

- (i) Mengundang para orang tua murid dan menjelaskan tentang program *Parent's Day* serta maksud dan tujuannya, pihak sekolah terlebih dahulu memberikan pengertian dan arahan kepada orang tua tentang apa yang harus mereka lakukan di dalam pelaksanaan program ini.

<sup>60</sup> Wawancara dengan ibu Salis tgl 5 november 2011

- (ii) Menjelaskan tugas orang tua tentang program *Parent's Day*, bahwa yang memegang kendali dalam program ini adalah orang tua, sehingga orang tua harus lebih aktif di dalam pelaksanaan program ini, sedangkan guru hanya menjadi pemantau dalam program ini.
- (iii) Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk membuat program dan jadwal sendiri untuk tampil dalam program *Parent's Day*, orang tua dapat memilih program akan mereka sampaikan kepada siswa, orang tua juga dapat memilih rekan tampil mereka sesuai dengan keinginan mereka, biasanya sekali tampil bisa dua atau tiga orang.
- (iv) Setelah program dan jadwal dibuat, wali murid kemudian menyerahkan jadwal dan program *Parent's Day* ke pihak sekolah kemudian pihak sekolah memajangkannya di papan pengumuman supaya mudah di lihat dan dingat oleh orang tua murid
- (v) Orang tua murid tampil pada program *Parent's Day* sesuai dengan jadwal masing-masing
- (vi) Bagi orang tua murid yang tidak dapat tampil sesuai dengan jadwal dapat langsung menghubungi wali kelas, sehingga dapat diganti di hari sabtu yang lain
- (vii) Biaya yang dikeluarkan untuk program *Parent's Day* berasal dari sumbangan orang tua murid sesuai dengan kebutuhan masing-masing.



b) Pelaksanaan *Parent's Day* dalam proses pembelajaran

Berdasarkan perencanaan yang telah dipersiapkan guru dan orang tua maka langkah selanjutnya ialah melaksanakan program *Parant Day* sesuai dengan program dan giliran orang tua yang telah ditentukan, adapun pelaksanaan *Paren'ts Day* terdiri atas langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- (i) Guru mengondisikan anak-anak terlebih dahulu sebelum orang tua masuk ke dalam kelas
- (ii) Orang tua dipersilahkan masuk, kemudian orang tua mempersiapkan alat atau bahan terkait dengan materi yang akan mereka sampaikan.
- (iii) Sebelum masuk ke materi, terlebih dahulu orang tua menjelaskan tentang materi yang akan mereka berikan kepada anak-anak sementara anak-anak diperintahkan untuk mencatat materi
- (iv) Kemudian setelah dijelaskan materinya, baru mempraktekkan apa yang telah disampaikan oleh orang tua
- (v) Dalam praktek anak-anak diawasi sehingga tidak terjadi kesalahan.
- (vi) Kemudian setelah selesai anak-anak dipersilahkan mengumpulkan hasil karya yang telah mereka buat
- (vii) Kemudian setelah praktek, biasanya anak-anak disuruh untuk mempresentasikan tentang apa yang telah mereka buat mulai dari bahan-bahannya sampai proses pembuatannya.







Untuk pembiayaan program *Parent's Day* sekolah membebankan sepenuhnya kepada orang tua murid, dana yang dikeluarkan orang tua untuk program ini tergantung pada materi yang orang tua berikan kepada murid, ketika materi yang disampaikan terkait dengan masak-memasak dan keterampilan maka membutuhkan biaya yang agak banyak, sekitar Rp 70.000 dan dana tersebut ditanggung oleh orang tua yang tampil, akan tetapi ketika program yang disampaikan terkait dengan kesehatan, seperti cara menggosok gigi yang benar, maka dana yang dikeluarkan orang tua hanya sedikit. Akan tetapi orang tua selama ini tidak pernah protes dengan kebijakan sekolah atas biaya yang dibebankan kepada mereka terkait dengan program ini, malahan mereka senang dan ikhlas bisa menyumbangkan ilmu dan materi mereka terhadap sekolah. Sesuai dengan pernyataan bapak Mashudi bapak dari Bagus, beliau menyatakan

” Saya selaku orang tua tidak pernah protes dengan dana yang dibebankan oleh sekolah kepada saya terkait program ini, karna itu semua telah menjadi kesepakatan dari para orang tua, justru saya merasa senang dengan adanya program ini. Tetapi bisa jadi....ada sebagian orang tua yang keberatan dengan biaya yang dibebankan kepada mereka...akan tetapi klo saya pribadi gak keberatan mas...”

Orang tua pada umumnya tidak begitu perhitungan dengan masalah biaya, jika pendidikan yang diberikan kepada anak-anaknya demi perbaikan mutu sekolah, artinya, orang tua pada dasarnya mau berpartisipasi dalam pembiayaan pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah.









Di dalam penerapan pendidikan program *Parent's Day* di sekolah MINU Waru I Kurek Sari Sidoarjo dimana orang tua terlibat langsung dalam pendidikan anak secara formal yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah yang melibatkan semua kelompok yang terkait dengan masalah (*stakeholders*) bisa dikatakan cukup bagus, akan tetapi masih ada beberapa hal yang harus dibenahi oleh pihak sekolah, salah satunya adalah pengembangan SDM masyarakat.

Untuk merealisasikan *Parent's Day*, maka perlu didukung oleh pengembangan masyarakat di sekolah tersebut. Sebagaimana dikemukakan bahwa masyarakat sekolah mengandung arti semua warga sekolah yang selalu berusaha mengejar dan mengembangkan kepandaian atau keahlian secara terus menerus sesuai dengan bidang/tugasnya komitmen terhadap kualitas memiliki dan mengembangkan rasa tanggung jawab moral, sosial, intelaktual, dan spiritual; serta memiliki dan mengembangkan rasa kesejawatan atau team work, sehingga kemudian ketikan SDM dari masyarakat khususnya orang tua bagus, maka akan berdampak positif pada perkembangan anak.

Adapun keberhasilan yang ingin dicapai dalam program ini adalah meningkatkan partisipasi orang tua dan untuk memberikan kesempatan kepada orang tua untuk ikut berpartisipasi dalam pendidikan anak-anaknya. Sedangkan untuk anak-anak yaitu untuk memberikan penemuan-penemuan atau pengalaman-pengalaman baru sebagai perolehan hasil belajar.

menuntun anak dalam mengolah perolehan hasil belajar, memacu kemampuan kreavitas anak. Dan yang paling penting adalah anak belajar tanpa paksaan, anak mempunyai keinginan sendiri untuk belajar, belajar merupakan hal yang menyenangkan dan anak mampu mengaplikasikan materi yang telah disampaikan dengan kehidupan sehari-hari.

Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, dapat di temukan bahwa implementasi program *Parent's Day* merupakan solusi yang tepat dalam meningkatkan partisipasi orang tua sesuai dengan harapan orang tua dan tujuan pendidikan nasional.

## 2) Bentuk Program *Parents Day* Di Minu Kureksari Waru I Sidoarjo.

Peranan orang tua sangatlah penting terhadap perkembangan serta pengetahuan anak. Peranan ini sangatlah penting dan menjadi hal yang sangat mendasar, tidak hanya itu banyak kemungkinan yang akan terjadi di era saat ini. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Untuk mewujudkan semua itu maka dibutuhkan kurikulum yang efektif agar apa yang dicita-citakan terwujud.

Kurikulum atau bahan ajar yang ada di dalam program Parents Day diserahkan sepenuhnya kepada orang tua, sehingga guru disini hanya bertugas untuk mengumpulkan hasil dari kesepakatan orang tua tentang program apa yang akan mereka tampilkan. memang tidak mudah mengajak orang tua terlibat dalam kegiatan program sekolah. Apalagi orang tua disuruh untuk membuat program sendiri untuk sekolah, akan tetapi setelah mendapatkan pemahaman dari pihak sekolah, orang tua banyak yang antusias dengan program ini. Untuk memilih materi dan bahan ajar, orang tua biasanya berembuk dengan orang tua murid yang lain yang mendapat bagian untuk tampil tentang materi apa yang ingin mereka sampaikan untuk tampil di kelas.

Untuk materi ajar, orang tua dapat menggunakan buku-buku yang ada di toko buku. Mereka juga dapat memilih buku yang paling disukai anak tanpa tergantung keharusan memilih buku dari penerbit tertentu.

Materi yang di berikan oleh orang tua diharapkan dapat mencerminkan kegiatan untuk membangun kemampuan kepribadian anak dan membangun kemampuan keterampilan sainteks (*kognitif*, bahasa, seni, kemandirian dan sosial emosional). biasanya Kegiatan proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan metode pengajaran bermain sambil belajar melalui keteladanan, mendengar, mempraktekkan, menirukan dan mempresentasikan. Pendekatan pembelajaran dalam *Parent's Days* haruslah berorientasi pada prinsip-prinsip





- a) Pengembangan bahasa asing, biasanya program yang dibuat oleh orang tua bagaimana kemudian anak-anak bisa terampil dalam menggunakan bahasa asing yang baik dan benar.
- b) Keterampilan, biasanya dalam hal ini orang tua mengasah keterampilan anak bagaimana kemudian mereka mempunyai kreatifitas di dalam kelas, banyak sekali program terkait dengan hal ini, seperti membuat kerajinan dari kaleng bekas, membuat bunga, membatik dll
- c) Kulinier atau masak memasak, kebanyakan yang ditampilkan orang tua dalam program ini yaitu masak-memasak, dan biasanya anak-anak paling senang dalam program ini, biasanya orang tua membuat mie capcay, roti bakar, kolak dll
- d) Kesehatan, biasanya jarang sekali orang tua yang membuat program tentang masalah kesehatan, akan tetapi ada juga yang membuat program ini karna dirasa perlu bagi anak-anak mereka, biasanya terkait dengan kesehatan orang tua menjelaskan tentang bagaimana menggosok gigi yang baik dan benar.

Adapun untuk mengetahui contoh program yang dibuat oleh orang tua dalam program Parent's Day bisa dilihat dalam tabel dibawah ini.

**JADWAL KEGIATAN “ PARENTS’ DAY”****KELAS I A****MINU WARU I**

<b>NO</b>	<b>Hari dan Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Wali Murid dari</b>
1.	Sabtu, 6 November 2010	“ Making Delicious Meat Balls... “ (membuat Bakso lezat..)	- Rana Fiona Marcelia - Risda Dwi Maydiva - Dini Amalia
2.	Sabtu, 13 November 2010	“Berkreasi membuat Chocolate Balls“	- Chessa Adya - Khairunnisa - Zakiyah Salsabila
3.	Sabtu, 20 November 2010	“ Membuat es buah “	- M. Fahrizal Airlangga - Nadiyah Salsabila - Rahmah - Tasya Nur Aini
4.	Sabtu, 27 November 2010	“ Cara merawat kesehatan tubuh”	- Annisah Fitriyah S
		“ Membuat Pigura Foto untuk meja belajar”	- Rifqi Dafa Qur’ani
5.	Sabtu, 8 Januari 2011	“ Keterampilan : Bermain warna-warna”	- Rachmawati
6.	Sabtu, 15 Januari 2011	“ Making banana wrapped chocolate”	- Aufa ‘Isywar Rahmany - M. Fahad Abdillah.
		“ Berkreasi dengan kertas lipat (origami) “	- Zanira Aulia Dwi - Rahmanti
7.	Sabtu, 22 Januari 2011	“ Asyiknya belajar Bahasa Inggris “	- <b>M. Agus Alfansyah</b>
		“Membuat kerajinan dari pelepah pisang”	- Salwa Zahratul Qalbi - Imam Ahmad Fauzi
8.	Sabtu, 29 Januari 2011	“ Membuat kerajinan pencil hias”	- Jihan Nafisah
9.	Sabtu, 5 Pebruari 2011	“ Membuat keterampilan “	- Divia Usthufania - M. Syahrul Fitroni - Mardliyah Liliyah K - Desy Cinta Ashabal













adanya program ini. Pada dasarnya, tugas dari sekolah ialah membantu orang tua dalam mendidik anaknya, sedangkan orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya, sehingga Orang tua dalam pembentukan karakter anak sangat diperlukan eksistensinya. Tanpa pendidikan dari orang tua anak kecenderungan akan memiliki karakter yang kurang baik . ketika orang tua terlibat secara langsung dalam pendidikan anaknya, maka orang tua akan selalu dapat selalu memperhatikan keadaan dan perkembangan anaknya, baik disekolah ataupun di luar sekolah. Bagaimanapun keadaan orang tua adalah sebagai penyetir atau pemegang kendali bagi anak-anaknya. Karena itu jika anak sudah tidak berada pada jalur yang kurang baik, maka akan resahlah orang tua tersebut. Dan apabila orang tua menginginkan kebahagiaan anak-anaknya , maka orang tua harus memperhatikan setiap perkembangan anaknya.

Dalam hal ini orang tua banyak yang sadar akan pentingnya partisipasi mereka di dalam pendidikan, hal ini terbukti dengan adanya respon yang positif serta Minat yang tinggi dari orang tua terhadap program *Parent's Day* ini, karna tanpa adanya respon yang positif dan minat dari orang tua, maka program ini tidak akan berjalan dengan baik. sehingga hal ini menjadi factor pendukung bagi pelaksanaan program ini.

Faktor lainnya yang tidak kalah *urgennyy* yang juga ikut pula berpengaruh sebagai faktor pendukung dalam pelaksanaan *Parent's Day* adalah:





baik dan selalu berkomunikasi secara aktif agar mereka merasa diakui eksistensinya.

Dalam pelaksanaan program *Parent's Day* tentu tidak selancar seperti yang diharapkan, semua itu tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang ada, adapun hambatan-hambatan itu menurut ibu Anis diantaranya :

- a) Terbatasnya waktu, waktu yang diberikan kurang begitu cukup untuk program ini, sehingga dalam penyampaiananya kurang maksimal.

Materi yang harus disampaikan memiliki alokasi waktu 1 jam pelajaran yaitu sekitar 45 menit dalam satu minggu sehingga kedalaman materi dianggap kurang, cukup dalam program ini. Sehingga orang tua dan siswa memerlukan jam tambahan, karena materi yang diharapkan mencakup semua ranah, baik itu kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga waktu yang begitu sedikit dimungkinkan untuk tidak mencapainya. Penyusunan materi masih dirasa sulit bagi sebagian orang tua karena penyusunannya harus lengkap dan menyeluruh. Akan tetapi masih banyak juga orang tua yang belum mampu menyusun perencanaan materi untuk disampaikan. Terbatasnya waktu masih menjadi kendala bagi para orang tua. waktu yang diberikan kurang begitu cukup untuk program ini, sehingga dalam penyampaian kurang maksimal. Maka dari itu waktu yang ada perlu ditambah agar materi yang disampaikan bisa secara maksimal.

- b) Kurangnya kepercayaan diri dari orang tua untuk mengajar di dalam kelas, karna mereka masih belum terbiasa mengajar untuk mengajar, kepercayaan diri dari orang tua merupakan suatu modal yang sangat berharga dalam proses pembelajaran, karena ketika orang tua mempunyai kepercayaan diri maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Anis di atas, hanya pada awal-awalnya saja para orang tua mengalami sedikit ketegangan dalam proses pembelajaran di kelas, disebabkan mereka harus beradaptasi terlebih dahulu. Namun hal itu tidak berlangsung lama, hanya pertama kali mereka tampil saja, ketika mereka tampil untuk kedua kalinya mereka sudah bisa beradaptasi dan tidak merasa gugup dan canggung lagi dalam proses pembelajaran
- c) Minimnya pemahaman sebagian orang tua terhadap pentingnya partisipasi mereka dalam dunia pendidikan
- d) Kurangnya pelatihan dari sekolah untuk mempraktekkan proses pelaksanaan pembelajaran yang benar, misalnya ada pembukaan, materi pokok serta penutup. factor penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harus di ajarkan kepada para orang tua, sehingga orang tua tidak gugup dan merasa percaya diri untuk tampil didalam kelas dan juga mereka tahu langkah-langkah apa yang akan mereka lakukan ketika berada didalam kelas.

- e) Tidak adanya alokasi dana dari sekolah untuk kegiatan program ini, dana untuk pelaksanaan program ini didapat dari partisipasi/atau sumbangan dari orang tua. Tidak adanya alokasi dana dari sekolah merupakan factor yang menghambat juga dalam pelaksanaan ini, sebab masalah uang adalah masalah yang sangat sensitive, sehingga paling tidak ada alokasi dana dari sekolah untuk program ini untuk menunjukkan bahwa sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap program ini, dikawatirkan ketika tidak adanya alokasi dana dari sekolah, orang tua merasa sekolah hanya memanfaatkan mereka saja untuk kepentingan sekolah saja. Menurut penulis harus ada alokasi dana untuk program ini, paling tidak pengeluaran orang tua setengahnya ditanggung oleh sekolah, akan tetapi ketika orang tua tidak mau menerima uang dari sekolah, maka uang tersebut dimasukkan dalam kas sekolah. Yang terpenting sekolah harus menunjukkan kepada orang tua bahwa mereka bertanggung jawab atas program ini, mulai dari, perencanaan, pelaksanaan bahkan juga pembiayaan program ini.
- f) Rendahnya bahasa inggris orang tua, kebanyakan orang tua siswa dalam program ini menggunakan bahasa Indonesia sehingga perlu adanya pelatihan bahasa asing bagi orang tua. Oleh sebab itu sekolah perlu membekali para orang tua untuk memperdalam bahasa asing mereka sehingga akan berdampak positif pula bagi pengembangan bahasa asing si anak.





siswa ada Anak belajar tanpa paksaan, Anak mempunyai keinginan sendiri untuk belajar, anak lebih senang di dalam kelas dan anak juga bisa mengembangkan keratifitas mereka.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dikemukakan penulis diatas, kemudian penulis memberikan saran-saran yang disampaikan pada obyek penelitian, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kurek Sari Waru 1 Sidoarjo dan lingkungan pendidikan pada umumnya. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Kepada Kepala madrasah dan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kurek Sari Waru 1 Sidoarjo untuk terus menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua serta meningkatkan kualitas pendidikan di lembaganya dengan tetap menerapkan program *Parent's Day*, karna masyarakat dan orang tua adalah salah satu aspek untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Kepada orang tua agar selalu aktif dalam program ini, karna tanpa partisipasi orang tua maka program ini tidak akan berjalan dengan baik, serta orang tua juga harus lebih kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar sehingga anak-anak tidak merasa bosan didalam kelas dan anak-anak lebih bersemangat di dalam kelas.





## DAFTAR PUSTAKA

- A. Purtroppo, Pius, 1994 *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya. Arkola

Ahmadi, H. Abu, 1991 *Ilmu Pendidikan* Jakarta. Rineka Cipta

Aisyah, Dewi 2001. *Sosok Ibu Rumah Tangga Yang Sukses*, Surabaya. Putra Belajar

Asrohah Hanun, *Modul Manajemen Sekolah Efektif* Jurusan Kependidikan Islam

Azra, Azyumardi, 2006 *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* Jakarta. Buku Kompas

Bakir Pasmawi, Yusuf 1987 *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*,  
Semarang. Dino Utama

Balson ,Maurice, 1997 *Bagaimana Menjadi Orang Tua yang Baik*, Jakarta. Bumi Aksara

bin al-Hajjaj, Abu al-Husain, 1998 *Shahih Muslim*, 1987 Riyadl. Baitu al-Afkar al-Dauliyah li al-Nasyr wa al-Tauzi

Departemen Agama RI, 1983 *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta. Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.

Dwiningrum, Astuti, 2011 *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Hadi, Sutrisno 1991 *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta. Yayasan Penerbitan  
Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

Hasbullah, 2005 *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta, PT. Raja grafindo Persada

Hidayah, Rifa, 2009 *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang. UIN-Malang Press

IKAPI, Anggota, 2009 *SISDIKNAS* 2009 Bandung. Fokusmedia

Jalaluddin Abdur Rahman ,Abu Bakar As-Suyuthi,1989 *Al-jami'us Shoghir*,  
Bandung. Al-Maarif,

Koeswara, dkk 1999 *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Bandung. Refika Aditama

Latif, Abdul. 2006. *Perencanaan Sistem Pengajaran PAI* Bandung. Pustaka Buni Quraisy

Lya Sofyan Yacub Y. Al-Barry, Dahlan, 2003 *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, Surabaya  
.Target Press Surabaya

Mansur, 2009 *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta, Pustaka. Pelajar

Moleong, lex 2005 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Mujiran, Paulus 2002 *Pernak-Pernik Pendidikan*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Mulyasa, 2002 *Manajemen berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya





